

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Konsentrasi gas Karbon Monoksida (CO) pada siang hari berkisar antara 712,39 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ – 1.519,58 $\mu\text{g}/\text{m}^3$. Rata-rata konsentrasi gas CO tertinggi pada siang hari terdapat pada titik 1 sedangkan konsentrasi terendah terdapat pada titik 4. Konsentrasi gas CO pada sore hari berkisar antara 720,74 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ – 1.070,60 $\mu\text{g}/\text{m}^3$. Rata-rata konsentrasi gas CO tertinggi pada sore hari terdapat pada titik 1 sedangkan konsentrasi terendah terdapat pada titik 2. Konsentrasi gas CO pada malam hari berkisar antara 615,70 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ – 967,64 $\mu\text{g}/\text{m}^3$. Rata-rata konsentrasi gas CO tertinggi pada malam hari terdapat pada titik 3 sedangkan konsentrasi terendah terdapat pada titik 1. Konsentrasi gas CO pada permukiman Bukit Karang Putih masih berada di bawah baku mutu yang ditetapkan yaitu PP No.22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
2. Sumber bahan pencemar gas CO pada lokasi sampling berasal dari polutan PT. Semen Padang, lalu lintas kendaraan, dan tambang batu kapur di Bukit Karang Putih.
3. Pada perhitungan Analisis Risiko Kesehatan Lingkungan (ARKL) yang dilakukan dengan wawancara kepada 100 orang responden didapatkan nilai *intake realtime* terbesar terdapat pada titik 1 yaitu 0,20221 mg/kg.hari dan nilai *intake lifetime* terbesar terdapat pada titik 1 yaitu 0,47256 mg/kg.hari. Nilai RQ *realtime* terbesar terdapat pada titik 1 yaitu 0,14548 dengan rentang 0,05953 mg/kg.hari – 0,14548 mg/kg.hari, sedangkan nilai RQ *lifetime* terbesar terdapat pada titik 1 yaitu 0,33997 dengan rentang nilai RQ_{lifetime} 0,21667 mg/kg.hari – 0,33997 mg/kg.hari. Berdasarkan hasil tersebut, tidak terdapat responden yang memiliki nilai RQ>1. Hal ini berarti responden tidak berisiko terpapar penyakit akibat gas CO.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, diantaranya:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada perumahan dengan lokasi yang lebih jauh untuk kemudian dibandingkan apakah gas CO lebih berisiko pada jarak yang dekat atau jauh dari sumber polutan dengan tetap memperhatikan faktor meteorologi;
2. Diharapkan dilakukan desain penelitian epidemiologi lain untuk melihat faktor apa yang paling berpengaruh menyebabkan keluhan yang dirasakan masyarakat karena gas CO bukan satu-satunya pencemar yang menyebabkan keluhan di masyarakat.

